

KEBUTUHAN BAHAN AJAR MENULIS TEKS LAPORAN HASIL OBSERVASI BERBANTUAN *WEB*

Zulkarnain¹, Andoyo Sastromiharjo², Khaerudin Kurniawan³

Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung Indonesia^{1,2,3}
zulkarnains2pbi@upi.edu¹, Andoyo@upi.edu², khaerudinkurniawan@upi.edu³

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis kebutuhan guru/pendidik terhadap bahan ajar menulis teks laporan hasil observasi (LHO) berbantuan *web* di jenjang Sekolah Menengah Atas. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan subjek penelitian guru bidang studi bahasa Indonesia SMA Negeri di Kota Pekanbaru sebanyak 11 responden. Data penelitian diperoleh dari pengisian angket dalam bentuk *google form*. Penelitian dilaksanakan pada bulan Agustus tahun 2022. Hasil analisis angket kebutuhan terhadap bahan ajar menulis teks laporan hasil observasi berbantuan *web* menunjukkan bahwa 81,8% masih menggunakan buku teks dan lembar kerja siswa/ LKS, 18,8% menggunakan *web*. bahan ajar berupa buku dan LKS laporan hasil observasi 36,4% belum memadai 27,3% sudah memadai, dan 36,4% sudah memadai tapi perlu bahan ajar lain. 45,5% responden menyatakan materi menulis teks laporan hasil observasi sulit, dan 55,5% tidak sulit. Sebanyak 100% responden menyatakan bahwa bahan ajar menulis teks laporan hasil observasi berbantuan *web* sangat menarik dan mendukung untuk dikembangkan.

Kata kunci: bahan ajar, teks LHO, *web*.

PENDAHULUAN

Pembelajaran bahasa Indonesia pada kurikulum merdeka dirancang untuk membentuk keterampilan berbahasa reseptif (Menyimak, membaca, dan memirsa) dan keterampilan berbahasa produktif (berbicara dan mempresentasikan, menulis). Capaian pembelajaran mata pelajaran bahasa Indonesia memuat elemen menulis. Elemen menulis untuk fase E (kelas X SMA) mengharapkan peserta didik memiliki kemampuan menulis berbagai jenis teks untuk menyampaikan gagasan, pendapat, dan mempresentasikan serta memberikan tanggapan informasi nonfiksi dan fiksi secara kritis dan etis (kemendikbudristek, 2022). Salah satu teks yang diajarkan adalah teks laporan hasil observasi.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru bidang studi bahasa Indonesia di SMA Negeri Olahraga Provinsi Riau pada bulan Juli 2022, proses menulis teks laporan hasil observasi kerap mengalami masalah. Adapun masalah tersebut yaitu: 1) peserta didik masih kesulitan dalam menulis teks laporan observasi, 2) Peserta didik memiliki keterbatasan baik dari segi mengamati objek maupun waktu karena harus bergantian dan areal objek yang diamati di luar kelas dan sekolah, 3) siswa mengalami masalah dalam menyusun kerangka teks laporan hasil observasi, dan 4) bahan ajar guru hanya terfokus pada buku paket dan lembar kerja siswa/LKS atau lembar kerja peserta didik/LKPD.

Selain itu, ketergantungan peserta didik terhadap pendidik/guru masih sangat tinggi, terutama berkaitan dengan materi pembelajaran. Guru di sekolah masih memegang peranan utama sebagai sumber belajar, hal ini memerlukan adanya

bahan ajar yang didesain dan kembangkan oleh pendidik/guru untuk memberi kemudahan kepada peserta didik memahami cara memahami dan menulis teks laporan dari hasil observasi yang sesuai dengan struktur dan kaidahnya. Bahan ajar tersebut bisa dijadikan panduan dalam proses belajar mengajar baik guru maupun oleh peserta didik.

Bahan ajar merupakan satu dari banyak komponen yang sangat memegang peranan dalam sebuah proses pembelajaran. Menurut Ardiansyah, dkk. (2016) menjelaskan bahwa bahan ajar merupakan satu komponen yang dapat membantu kelancaran belajar siswa. Prastowo (2012) mengatakan bahwa bahan ajar merupakan berbagai bentuk bahan yang dipakai untuk mempermudah pendidik/guru melaksanakan proses belajar mengajar di dalam kelas. Menurut Kosasih (2021) menyebutkan bahan ajar dapat berupa modul, lembar kerja peserta didik (LKPD), dan berbagai tanyangan seperti video.

Permendiknas nomor 16 tahun 2007 tentang standar kualifikasi akademik dan kompetensi guru, menyatakan bahwa guru sebagai pendidik profesional harus mampu mengembangkan bahan ajar sesuai dengan aturan yang ada dengan memperhatikan ciri khas nilai peserta didik dan lingkungan sosialnya. Pengembangan bahan ajar oleh guru pendidik harus memperhatikan kondisi pendidikan Indonesia saat ini memasuki era revolusi industri. Era saat ini ditandai dengan kemajuan teknologi dan informasi sebagai sarana penting kehidupan manusia.

Perkembangan dan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi telah membuat kemajuan yang besar dalam beberapa aspek kehidupan manusia. Perkembangan teknologi di era digital membawa berbagai dampak positif untuk menunjang keberhasilan proses pembelajaran. Sejalan dengan hal tersebut, teknologi *world wide web* atau lebih dikenal *web* merupakan satu teknologi yang bisa dimanfaatkan oleh guru untuk menciptakan lingkungan belajar. Menurut Smaldino (2008) menjelaskan bahwa *web* atau laman memungkinkan untuk penyajian dan mempresentasikan materi atau bahan ajar bermacam jenis seperti data, teks, video, audio, dan animasi. Hal ini didukung oleh pendapat Clark dan Mayer (2003) menyatakan bahwa *web* atau laman memberikan ruang untuk proses komunikasi secara langsung dan dapat dilihat dilain waktu.

Penelitian yang berhubungan dengan bahan ajar *web* atau laman dalam pembelajaran pernah dilakukan oleh Pebrianti dan Negara (2018) menemukan bahwa pengembangan bahan ajar berbantuan *web* bahwa bahan ajar tersebut dinyatakan valid dan praktis. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilaksanakan oleh Pratiwi dan Wayudi (2021) yang pernah meneliti tentang bahan ajar berbasis *web* pembelajaran menunjukkan bahwa persentasi rata-rata secara keseluruhan aspek dengan kategori baik.

Berdasarkan pemaparan di atas, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kebutuhan guru atau pendidik terhadap bahan ajar menulis teks observasi berbantuan *web* di SMA. Hasil dari penelitian yang dilakukan ini diharapkan bisa mendapatkan informasi tentang apakah jenis bahan ajar berbantuan *web* perlu dikembangkan oleh guru atau pendidik dalam pembelajaran menulis teks laporan hasil dari observasi.

METODOLOGI PENELITIAN

Metode Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif kualitatif. Adapun langkah-langkah penelitian sebagai berikut: (1) persiapan, (2) pengumpulan data penelitian, (3) pengolahan data penelitian, (5) penyajian hasil dan pembahasan, dan (6) menarik kesimpulan.

Waktu pelaksanaan dari penelitian ini adalah selama bulan September 2022. Subjek dari penelitian ini ada guru mata pelajaran bahasa Indonesia jenjang SMA. Tempat penelitian ini dilakukan di SMA Kota Pekanbaru meliputi SMA Negeri Olahraga Provinsi Riau, SMA Negeri plus Provinsi Riau, SMA Negeri 2 Pekanbaru, SMA Negeri 4 Pekanbaru, SMA Negeri 5 Pekanbaru, SMA Negeri 8 Pekanbaru, SMA Negeri 11 Pekanbaru, dan SMA Negeri 12 Pekanbaru.

Pengumpulan data penelitian dengan menggunakan angket tentang respon guru atau pendidik tentang bahan ajar yang digunakan oleh guru dengan memanfaatkan layanan *google form*. Angket ini bersifat tertutup dengan memuat 10 butir pertanyaan. Data hasil angket dianalisis secara deskriptif kualitatif, yang digambarkan dalam sebuah diagram yang sudah disediakan oleh *google form*, selanjutnya dianalisis setiap respons dari guru yang ada pada angket, dan membuat kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan Angket dalam bentuk *google form* tentang respons 11 orang guru mata pelajaran bahasa Indonesia dari berbagai SMA di Pekanbaru terhadap bahan ajar menulis teks laporan hasil observasi/LHO dengan berbantuan *web*. Data respons guru terhadap jenis bahan ajar dalam menulis teks LHO disajikan dalam diagram 1 sampai dengan diagram 7. Adapun data hasil angket diuraikan berikut ini.

Diagram 1. Jenis bahan ajar dalam menulis teks LHO

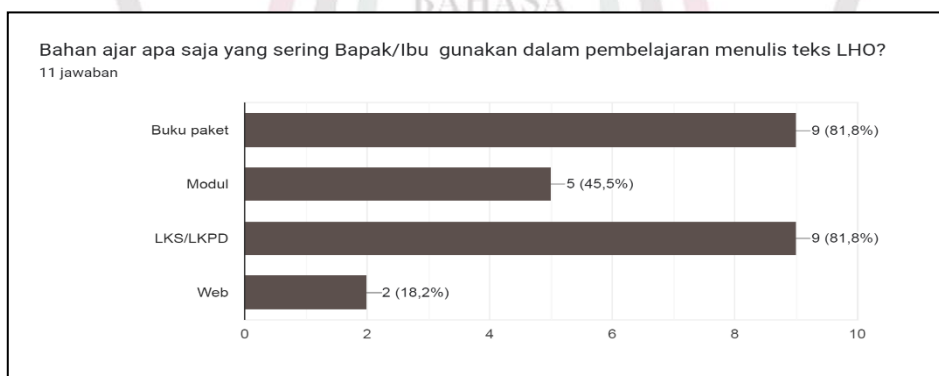


Diagram 2. Penggunaan bahan ajar yang mendukung proses menulis teks LHO



Diagram 3. Tingkat Kesulitan materi menulis teks LHO



Diagram 4. Penggunaan bahan ajar perbantuan *web* dalam menulis teks LHO



Diagram 5. Kendala dalam penggunaan bahan ajar digital seperti *web*



Diagram 6. Respons guru terhadap penggunaan bahan ajar berbantuan *web* dalam menulis teks LHO



Diagram 7. Respons guru terhadap pengembangan bahan ajar berbantuan web dalam menulis teks LHO



Pembahasan

Secara garis besar bahan ajar ada dua jenis yaitu bahan ajar cetak dan noncetak. Menurut Kosasih (2021) ada beragam jenis bahan ajar antara lain, buku teks, modul, lks, *web*, dan lainnya. Guru dalam mengajarkan menulis teks laporan observasi masih terfokus pada buku teks/paket dan lembar kerja siswa/LKS. Hal ini dapat terlihat dari respon guru terhadap angket kebutuhan bahan ajar yang disajikan pada diagram 1. Dalam diagram tersebut menunjukkan 81,8% guru menggunakan bahan ajar berupa buku paket dan LKS. Sebanyak 18,2% yang menggunakan bahan ajar berupa *web*. Hasil ini menunjukkan bahwa guru masih rendah dalam memanfaatkan *web* sebagai bahan ajar.

Bahan ajar yang digunakan guru berupa buku teks dan LKS belum memadai dalam pembelajaran menulis teks LHO. Respons guru menunjukkan 36,4% bahan ajar tersebut belum memadai. Diagram 2. juga menunjukkan 36,4% bahwa guru atau pendidik memandang perlu adanya bahan ajar lain selain buku teks dan LKS untuk menunjang proses menulis teks laporan hasil observasi. Hanya 27,3 % yang menunjukkan bahwa bahan ajar berupa buku teks dan LKS sudah memadai.

Guru juga menganggap bahwa materi menulis teks laporan hasil observasi masih sulit dipahami. Hal ini terlihat dari respon guru terhadap materi menulis teks LHO menggunakan bahan ajar berupa buku teks dan LKS, sebanyak 45,5 % menunjukkan materi tersebut sulit dipahami. Sebanyak 55,5% guru yang menyatakan mudah dipahami. Hal ini didukung oleh hasil penelitian Pasaribu (2014) yang mengungkapkan bahwasanya tingkat kemampuan peserta didik dalam menulis teks laporan hasil observasi memperoleh nilai rata-rata 62,83%. Rendahnya tingkat kemampuan menulis dapat disebabkan oleh faktor pendidik atau guru dan peserta didik. Aritonang dalam jurnal pendidikan *Penabur*, vol 15 menyatakan bahwa pembelajaran menulis sulit dilaksanakan oleh pendidik karena kemampuan guru yang belum memadai dalam hal pengetahuan atau cara mengajarkannya.

Untuk memudahkan guru dalam mengajarkan menulis teks laporan hasil observasi dengan menggunakan bahan ajar selain buku teks dan LKS. Guru dapat menggunakan bahan ajar lain seperti seperti *web* pembelajaran. Walaupun respon guru masih tergolong rendah (36,4%) dalam memanfaatkan *web* sebagai bahan ajar, akan tetapi bahwa mereka menyatakan bahwa 100% bahan ajar menulis LHO berbantuan *web* sangat menarik dan mendukung pengembangan bahan ajar tersebut. Satu diantara faktor mereka sangat mendukung pengembangan ini adalah bahan ajar

web pembelajaran mudah diakses melalui *smartphone* dan *laptop*. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Purmadi dan Surjono (2016) yang menemukan bahwa pengembangan bahan ajar berbantuan *web* menunjukkan hasil belajar dengan kategori sangat baik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penyebaran angket analisis kebutuhan bahan ajar menulis teks laporan hasil observasi/LHO berbantuan *web* di SMA menunjukkan bahwa 81,8% guru masih menggunakan bahan ajar berbentuk buku teks dan lembar kerja siswa/LKS dan 18,2% menggunakan *web*. walaupun demikian menurut responden, buku teks dan LKS belum memadai dalam pengajaran menulis teks LHO dan memerlukan bahan ajar lain. Sebanyak 45,5% responden menyatakan bahwa materi menulis teks LHO dalam bahan ajar buku dan LKS masih sulit.

Jadi, dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa guru mata pelajaran bahasa Indonesia SMA di Kota Pekanbaru setuju untuk menggunakan bahan ajar berbantuan *web* dalam menulis teks laporan hasil observasi. Hal ini tunjuk dari data yang ditemukan Sebanyak 100% responden menyatakan bahwa bahan ajar menulis teks LHO berbantuan *web* sangat menarik dan mendukung.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardiansyah, R., Corebima, Roman, F. (2016). *Analisis Kebutuhan Pengembangan Bahan Ajar Perubahan Materi Genetik pada Mata Kuliah Genetika*. Seminar Nasional Pendidikan Saintek 2016.
- Pebrianti, L., & Negara, A. P. (2018). *Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Web Mata Pelajaran Biologi Kelas XI*. Diakses dari <http://journal.unbara.ac.id/index.php/BaJET/article/view/24>.
- Clark, RC. Dan Mayer RE. (2003). *E-Learning and The Scienc of Instruction*. San Farnsisco: Jhon Wiley & Sons, Inc.
- Kemendikbudristek. (2022). *Capaian Pembelajaran pada Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah pada Kurikulum Merdeka*. Jakarta: Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan.
- Kosasih, E. (2021). *Pengembangan Bahan Ajar*. Jakarta: bumi aksara
- Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru.
- Prastowo, A. (2012). *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Yogyakarta: diva Press.
- Pratiwi, S.I. dan Wahyudi. (2021). *Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Website untuk Peserta Didik di Sekolah Dasar*. Diakses dari: <https://edukatif.org/index.php/edukatif/article/view/307>
- Purmadi, A., & Surjono, H.D. (2016). Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Web Berdasarkan Gaya Belajar Siswa untuk Mata Pelajaran Fisika. *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan*, 3(2).
- Smaldino, S. L., Lowther, D. L., & Russel J. D. (2008). *Instructional Technology and Media for Learning 9th Edition*. New Jersey. Pearson Education, Inc.